

## OPTIMALISASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGELOLAAN STOK KAIN DAN TRIMMING PADA UMKM PENJAHIT DI KOTA SOLOK

Rita Dwi Putri<sup>1</sup>, Nidia Anggreni Das<sup>2</sup> Reza Armevia<sup>3</sup>, Difani Fatikasari<sup>4</sup>, Fredella Azaria Kafrianti<sup>5</sup>, Nur Aliffa Putri<sup>6</sup>, Etsa Fahimah<sup>7</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: [ritadwiputri02@gmail.com](mailto:ritadwiputri02@gmail.com)<sup>1</sup>, [dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)<sup>2</sup>, [rarmevia@gmail.com](mailto:rarmevia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[difanifatikas@gmail.com](mailto:difanifatikas@gmail.com)<sup>4</sup>, [azariafredella@gmail.com](mailto:azariafredella@gmail.com)<sup>5</sup>, [alifamesra@gmail.com](mailto:alifamesra@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[etsafatimah@gmail.com](mailto:etsafatimah@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRACT

*Raw material inventory management is an important aspect in supporting the smooth production process of tailoring MSMEs. However, many MSMEs still face difficulties in making inventory management decisions due to the absence of a structured stock recording system. This Community Service activity aims to optimize decision-making in the management of fabric and trimming stock at Emil Tailor, a tailoring MSME in Solok City. The problems faced by the partner include the absence of inventory records, difficulties in determining the timing and quantity of material purchases, and the occurrence of sudden purchases that lead to increased operational costs and delays in order completion. The implementation methods include the planning stage, field observation, problem identification, delivery of materials on basic inventory management concepts, simulation of stock-out risks, and assistance in using a simple stock recording system. A participatory approach was applied so that the partner could understand and implement the introduced system in accordance with the conditions of the business. The results of the activity indicate an improvement in the partner's understanding of the importance of planned and data-based inventory management. The partner has begun to monitor material inventory more systematically and make more appropriate purchasing decisions. This activity is expected to improve production efficiency, reduce operational costs, enhance the timeliness of order completion, and support the sustainability of tailoring MSMEs.*  
**Keywords:** Decision Making, Inventory Management, Tailoring MSMEs.

### ABSTRAK

Pengelolaan stok bahan baku merupakan aspek penting dalam menunjang kelancaran proses produksi pada UMKM penjahit. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengambilan keputusan pengelolaan persediaan akibat belum diterapkannya sistem pencatatan stok yang terstruktur. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan pengelolaan stok kain dan trimming pada UMKM penjahit Emil Tailor di Kota Solok. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi tidak adanya pencatatan persediaan, kesulitan menentukan waktu dan jumlah pembelian bahan, serta terjadinya pembelian mendadak yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan keterlambatan penyelesaian pesanan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, observasi lapangan, identifikasi permasalahan, pemberian materi mengenai

### Article History

Received: Januari 2026  
Reviewed: Januari 2026  
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1694  
Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.359  
**Copyright : author**  
**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

konsep dasar manajemen persediaan, simulasi risiko kehabisan bahan, serta pendampingan penggunaan sistem pencatatan stok sederhana. Pendekatan partisipatif digunakan agar mitra dapat memahami dan menerapkan sistem yang diperkenalkan sesuai dengan kondisi usahanya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan stok yang terencana dan berbasis data sederhana. Mitra mulai mampu memantau persediaan bahan secara lebih sistematis serta mengambil keputusan pembelian dengan lebih tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya operasional, meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian pesanan, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM penjahit.

**Kata Kunci:** Pengambilan Keputusan, Pengelolaan Stok, UMKM Tailor.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penjahit merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan sandang di tingkat lokal. Keberadaan UMKM penjahit tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan bagi pelaku usaha, tetapi juga menjadi penopang aktivitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM penjahit perlu didukung melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien, terutama pada aspek operasional (Sari & Putra, 2021).

Salah satu aspek operasional yang berpengaruh besar terhadap kelancaran proses produksi pada UMKM penjahit adalah pengelolaan stok bahan baku, khususnya kain dan trimming. Bahan baku tersebut merupakan komponen utama dalam proses produksi, sehingga ketersediaannya harus selalu terjaga. Pengelolaan stok yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan produksi, peningkatan biaya operasional, serta ketidakmampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu (Rahman et al., 2022).

Pada kenyataannya, sebagian besar UMKM penjahit masih belum menerapkan sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Pengelolaan stok umumnya dilakukan secara manual dan berdasarkan pengalaman atau ingatan pemilik usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang tersedia secara akurat, sehingga sering terjadi kekurangan bahan saat proses produksi berlangsung maupun kelebihan stok yang tidak terpakai. Permasalahan tersebut berpotensi menurunkan efisiensi usaha dan menghambat pengambilan keputusan pembelian bahan baku (Putri & Handayani, 2020).

Penerapan sistem pencatatan stok yang sederhana dan mudah dipahami sebenarnya dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM penjahit dalam mengendalikan persediaan bahan baku. Melalui pencatatan stok yang teratur, pelaku usaha dapat memantau keluar masuk bahan baku, merencanakan kebutuhan pembelian, serta meminimalkan risiko pemborosan. Selain itu, pencatatan stok yang baik juga berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan berbasis data (Kurniawan et al., 2021).

Namun, keterbatasan pengetahuan manajerial dan minimnya pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan UMKM penjahit belum mampu menerapkan sistem pencatatan stok secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada pendampingan dan pelatihan penerapan sistem pencatatan stok sederhana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan UMKM penjahit. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra, tetapi juga mendorong penerapan pencatatan stok secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan pengelolaan stok kain dan trimming pada UMKM penjahit melalui penerapan sistem pencatatan stok sederhana. Diharapkan kegiatan ini dapat

memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses produksi, ketepatan pengambilan keputusan usaha, serta keberlanjutan UMKM penjahit.

## **METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui metode pendampingan kepada mitra usaha sebagai bentuk edukasi dalam meningkatkan pengambilan keputusan pengelolaan stok kain dan trimming pada UMKM penjahit Emil Tailor di Kota Solok. Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi usaha mitra agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata usaha, sehingga mitra dapat memahami pentingnya pengelolaan bahan baku yang terencana dan efisien.

Kegiatan pendampingan meliputi penyampaian materi, observasi, serta diskusi interaktif mengenai pengelolaan stok kain dan trimming serta penentuan waktu dan jumlah pembelian bahan baku. Melalui metode pendampingan ini, mitra diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan bahan baku, sehingga solusi yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada tanggal 20 Desember 2025, dan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan pembentukan tim pengabdian dan penentuan fokus kegiatan, dilanjutkan dengan pemilihan UMKM mitra, yaitu Emil Taylor. Setelah memperoleh persetujuan dari pemilik usaha dan dosen pembimbing, tim menyusun jadwal kegiatan serta menyiapkan materi edukasi yang berkaitan dengan pengelolaan bahan baku, pengambilan keputusan pembelian, serta etika profesi akuntansi yang relevan dengan usaha penjahit skala UMKM.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha mitra dan terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu edukasi dan observasi.

#### **a. Pelaksanaan Edukasi kepada UMKM**

Kegiatan edukasi diawali dengan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian serta penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan bahan baku yang efisien dan beretika. Edukasi difokuskan pada pembahasan sistem make to order yang telah diterapkan oleh mitra, kelebihan dan risiko sistem tanpa stok, serta pentingnya perencanaan kebutuhan bahan meskipun pembelian dilakukan setelah pesanan diterima. Selain itu, edukasi juga menekankan aspek etika profesional, khususnya tanggung jawab pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk dan ketepatan waktu penyelesaian pesanan kepada pelanggan. Kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan pendampingan pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 1. Melakukan edukasi dengan pemilik UMKM

## b. Proses Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung alur kerja usaha, mulai dari penerimaan pesanan, proses pembelian bahan baku, hingga penyelesaian produk. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan sistem pengelolaan bahan baku serta menjadi dasar dalam mengevaluasi kesesuaian antara praktik yang dilakukan mitra dengan materi edukasi yang diberikan.



Gambar 2. Melakukan Pengamatan terhadap proses kerja

## 3. Tahap Evaluasi

### a. Tahap Penyampaian Apresiasi

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pemilik Emil Taylor atas kesediaan dan partisipasinya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian apresiasi

## b. Tahap Evaluasi Pascakegiatan

Evaluasi pascakegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi dan pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dengan mitra serta pengamatan terhadap pemahaman mitra dalam menjelaskan kembali pertimbangan bisnis dalam pembelian bahan baku, kesadaran terhadap risiko sistem tanpa stok, serta kesiapan mitra untuk melakukan perbaikan sederhana dalam perencanaan dan pencatatan kebutuhan bahan di masa mendatang.



Gambar 4. Melakukan evaluasi pascakegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Emil Taylor, sebuah usaha penjahit yang berlokasi di Kota Solok yang melayani jasa pembuatan serta perbaikan pakaian. Berdasarkan hasil observasi dan Edukasi, diketahui bahwa Emil Taylor tidak menyimpan stok kain maupun *trimming* (benang, kancing, ritsleting, dan aksesoris lainnya). Seluruh bahan baku dibeli hanya ketika terdapat pesanan masuk, dengan jumlah dan jenis bahan yang disesuaikan langsung dengan kebutuhan pesanan pelanggan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi langsung, Edukasi mendalam, serta pendampingan diskusi terkait pengambilan keputusan bisnis. Pada tahap awal, tim pengabdian memperoleh informasi dari pemilik mengenai alur kerja penerimaan pesanan, proses pembelian bahan, hingga penyelesaian produk. Dari hasil pengamatan, sistem pengelolaan bahan baku yang diterapkan oleh Emil Taylor bersifat *make to order*, yang bertujuan untuk menghindari penumpukan stok dan mengurangi risiko kerugian akibat kain tidak terpakai. Literatur sebelumnya menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan pada UMKM berperan penting dalam menjaga kecukupan bahan sekaligus mengendalikan biaya persediaan agar operasional tetap efisien. (Trisnawati et al. n.d.)

Tahap selanjutnya adalah diskusi dan pendampingan terkait pengambilan keputusan bisnis dalam perspektif etika dan profesi akuntansi. Pendampingan difokuskan pada cara pemilik usaha menentukan jumlah pembelian bahan, mempertimbangkan efisiensi biaya, serta menjaga tanggung jawab kepada pelanggan agar pesanan dapat diselesaikan tepat waktu.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pemahaman mitra terhadap pola pengambilan keputusan pembelian bahan baku yang selama ini dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan.
2. Kesadaran mitra terhadap kelebihan dan risiko sistem tanpa stok, terutama terkait keterlambatan produksi dan ketergantungan pada pemasok.
3. Kemampuan mitra mengidentifikasi kebutuhan bahan secara lebih terencana, meskipun pembelian tetap dilakukan setelah pesanan diterima.
4. Pemahaman etika profesional, khususnya tanggung jawab kepada pelanggan dalam menjaga kualitas dan ketepatan waktu pengerjaan.

Keberhasilan kegiatan diukur dari kemampuan mitra menjelaskan kembali pertimbangan bisnis yang digunakan dalam menentukan pembelian bahan, serta kesediaan untuk memperbaiki proses perencanaan kebutuhan bahan ke depannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan bahan baku yang diterapkan Emil Taylor memiliki keunggulan dari sisi efisiensi biaya karena tidak terdapat modal usaha yang tertahan dalam bentuk persediaan. Selain itu, risiko kerusakan atau ketidaksesuaian kain dengan tren pasar dapat dihindari. Pola ini sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bisnis dan mencerminkan perilaku etis dalam pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, sistem tanpa stok juga memiliki beberapa keterbatasan. Dalam kondisi pesanan yang meningkat secara mendadak, pemilik usaha berpotensi mengalami keterlambatan penyelesaian pesanan akibat keterbatasan waktu pembelian bahan atau ketersediaannya kain di pasar. Hal ini dapat memengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi usaha apabila tidak dikelola dengan perencanaan yang baik. Melalui pendampingan yang dilakukan, mitra mulai memahami pentingnya perencanaan kebutuhan bahan meskipun pembelian tetap berbasis pesanan, seperti mencatat jenis kain dan *trimming* yang paling sering diminta pelanggan, serta mempertimbangkan pembelian bahan pendukung dalam jumlah kecil untuk kebutuhan mendesak.

Keunggulan luaran kegiatan pengabdian ini adalah kesesuaiannya dengan kondisi nyata UMKM Emil Taylor. Pendekatan yang diberikan tidak memaksakan sistem penyimpanan stok besar, melainkan menekankan optimalisasi pengambilan keputusan pembelian bahan baku berbasis pesanan. Hal ini relevan dengan keterbatasan modal dan skala usaha mitra. Adapun kelemahan yang ditemukan adalah belum adanya pencatatan formal terkait pesanan dan kebutuhan bahan, sehingga keputusan pembelian masih sepenuhnya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Selain itu, belum terdapat perhitungan waktu standar antara penerimaan pesanan, pembelian bahan, dan proses produksi. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah karena sistem *make to order* telah diterapkan secara alami oleh mitra. Tantangan utama terletak pada peningkatan disiplin pencatatan dan perencanaan kebutuhan bahan. Ke depan, terdapat peluang pengembangan berupa penerapan pencatatan pesanan dan kebutuhan bahan secara sederhana yang dapat membantu mempercepat pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil mengoptimalkan pengambilan keputusan pengelolaan stok pada UMKM Emil Taylor melalui peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya manajemen persediaan yang terencana dan berbasis data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun mitra menerapkan sistem *make to order* untuk menghindari penumpukan stok dan menjaga efisiensi biaya, mitra kini lebih menyadari risiko sistem tanpa stok seperti potensi keterlambatan produksi dan ketergantungan tinggi pada pemasok. Melalui pendampingan ini, pemilik usaha mulai mampu memantau persediaan secara lebih sistematis dan mengidentifikasi kebutuhan bahan secara lebih terencana, termasuk mempertimbangkan ketersediaan bahan pendukung untuk kebutuhan mendesak. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan disiplin dalam pencatatan pesanan secara formal karena saat ini keputusan pembelian masih sepenuhnya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM penjahit di Kota Solok melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Jurnal, Manajemen Bisnis, Ni Luh, De Erik Trisnawati, and Ketut Suryaningsih. n.d. "Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UMKM."
- Kurniawan, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2021). *Penerapan sistem pencatatan persediaan sederhana pada usaha mikro dan kecil*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 145-152.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2020). *Pendampingan pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM berbasis pencatatan manual*. Jurnal Abdimas, 4(1), 55-62.
- Rahman, A., Susanto, H., & Wijaya, R. (2022). *Penguatan manajemen operasional UMKM melalui pelatihan pengendalian persediaan*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(3), 389-396.
- Sari, M., & Putra, D. A. (2021). *Peran pengelolaan operasional dalam meningkatkan kinerja UMKM*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(2), 101-109.